

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

1. Pengertian

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performa perusahaan untuk perencanaan keuangan perusahaan ke depannya. Penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien (Fujianti, 2022). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dividen, modal kerja, nilai perusahaan, dan lain sebagainya (Gaffar *et al.*, 2022). Kinerja keuangan yang baik akan berdampak baik pada keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

2. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah

proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018), ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) Review data laporan

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Interprestasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018), yaitu:

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif)
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan
- 3) Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-bener dapat dihasilkan
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian

Menurut Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hayat dkk (2018), bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2017), ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan data tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan data tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan data tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- g. Memberikan informasi tentang Penataan data pada catatan atas laporan fiskal
- h. Informasi keuangan lainnya

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- c. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

3. Jenis Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan itu. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam memandang kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam prakteknya perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan mereka sendiri atau untuk kepentingan orang lain.

Menurut Kasmir (2017), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

4. Syarat-syarat laporan keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan yang bernilai ekonomis (Sujarweni, 2017).

Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan :

a. Dapat dipahami

Para pemakai harus dapat memahami kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pemakai harus mengetahui tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi dan juga ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Informasi yang diberikan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakai agar dapat mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang.

c. Keandalan

Supaya lebih bermanfaat, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Agar dapat diandalkan, Informasi yang disajikan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya, bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dan wajar dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Selain itu pengguna laporan keuangan

juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta posisi keuangan perusahaan secara relatif.

e. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan dapat diuji kebenarannya apabila telah disusun sesuai dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah disahkan

f. Netral

Laporan keuangan harus disajikan secara netral yaitu apabila disajikan secara umum dan obyektif serta tidak memihak pada kepentingan para pengguna tertentu.

g. Tepat waktu

Yang berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu.

h. Lengkap

Artinya laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat seperti diatas agar tidak meyesatkan para pembaca.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian

Menurut Hery (2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Kasmir (2018), merujuk rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat

angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dengan adanya pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2017). Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2016).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh 3 kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu:

- a. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

- c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perubahan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini, hanya membahas empat rasio, diantaranya sebagai berikut.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode

tertentu (Hery, 2016). Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebagai berikut.

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) mengukur perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih. Meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan semakin baik. *Gross Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) mengukur perbandingan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Return on Assets Ratio*

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa besar aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan. *Return on Asset* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (Hidayat, 2018).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Return on Equity Ratio*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal investasi pemegang saham. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin mengukur perbandingan laba operasional dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Hidayat (2018), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan secara tepat memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun beberapa macam rasio likuiditas sebagai berikut.

1) *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio lancar) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Rasio lancar diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Dalam mengukur *Quick Ratio* (Rasio cepat), digunakan perbandingan aset lancar yang sudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio (Rasio kas) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar tanpa menggunakan piutang dan persediaan. Untuk mengukur *cash ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan kas dan setara kas terhadap hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. **Rasio Solvabilitas/*Leverage***

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang (Hantono, 2018). Menurut Hidayat (2018), rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Beberapa jenis rasio *leverage* diantaranya:

1) *Debt to Total Asset /Debt Ratio*

Total Debt to Asset Ratio membandingkan total hutang terhadap total aset (Hidayat, 2018).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besarnya jaminan yang tersedia untuk investor, yang diukur dengan perbandingan total hutang terhadap ekuitas pemegang saham (Hidayat, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) *Time Interest Earned*

Time Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin mampu untuk membayar bunga (Hidayat, 2018).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

4) *Total Assets to Equity*

Total Assets to Equity merupakan aset yang mengukur total aset dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018).

$$\text{Total Assets to Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5) *Fixed Asset to Equity*

Fixed Asset to Equity membandingkan total aset tetap dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018).

$$\text{Fixed Asset to Equity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Modal Sendiri}}$$

6) *Current Asset to Equity*

Current Asset to Equity membandingkan total aset lancar dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018). *Current Asset to Equity* = *Aset Lancar Modal Sendiri*

7) *Inventory to Equity*

Inventory to Equity mengukur perbandingan antara total persediaan barang dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Inventory to Equity} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

8) *Receivable to Equity*

Receivable to Equity membandingkan total piutang dagang dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Hutabarat, 2020). Hidayat (2018) menyebutkan bahwa rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut.

1) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover Ratio menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana aset perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. *Total Asset Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Hutabarat, 2020).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover mengukur bagaimana perusahaan menggunakan aset tetap untuk memperoleh pendapatan (Hidayat, 2018).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih Rata - rata}}{\text{Aset Tetap}}$$

3) *Accounts Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover menunjukkan bagaimana perusahaan secara efektif memberikan kredit dan menagih hutang. *Account Receivable Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Hutabarat, 2020).

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

4) *Accounts Payable Turnover*

Accounts Payable Turnover menunjukkan kondisi perusahaan dalam membayar pembelian secara kredit (Subramanyam, 2014).

$$\text{Accounts Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan Rata - rata}}{\text{Hutang Usaha}}$$

5) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover mengukur tingkat kecepatan rata-rata saat persediaan masuk dan keluar dari perusahaan (Subramanyam, 2014).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1. Penelitian Astri Susanti (2024) meneliti tentang pengaruh anggaran biaya operasional, produksi dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. asil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Anggaran biaya operasional memiliki pengaruh negatif Signifikan terhadap *Return On asset* dengan nilai thitung (-2,830) > ttabel 1,695, Biaya Produksi berpengaruh tidak Signifikan terhadap *Return On asset* dengan nilai thitung (1,840) > ttabel 1,695, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai thitung (-0,984) < ttabel 1,695. Pengujian data secara simultan menghasilkan Biaya

Operasional, produksi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai $F_{hitung} (4,342) > F_{tabel} (2,90)$

2. Penelitian Elisa Agustin Devia (2024) meneliti tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak ada perbedaan signifikan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah covid-19, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan signifikan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah covid-19, *Current Ratio* (CR) tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah covid-19, *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama wabah covid-19. Dengan uji Anova bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan pada Badan Usaha subsektor makanan serta minuman sebelum dan selama wabah covid-19 pada rasio ROA, DER, CR, serta TATO secara bersama sama.
3. Penelitian Sudarjo (2024) meneliti tentang Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,643. Leverage

yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,003 dan Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sebesar 0,000. Sedangkan Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0,000b. Uji R² (Koefisien Determinasi) menghasilkan nilai R Square sebesar 0.907 atau 90,7%, hal ini menunjukkan bahwa variable independen berpengaruh sebesar 90,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Penelitian Fazila Agist Astuti (2024) meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh, sedangkan variabel return on asset dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Penelitian Yeni Kurniawati (2024) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dan

lverage yang diukur menggunakan debt to asset ratio (DAR) adalah kinerja keuangannya cukup baik. Sedangkan pertumbuhan penjualan untuk kinerja keuangannya kurang baik atau kurang efisien.

6. Penelitian Annisa Miftahul Rosada (2024) meneliti tentang Analisis Penerapan Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Dan Green Accounting Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian diperoleh kinerja keuangan terhadap laporan keuangan (2) Kinerja Lingkungan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur., (3) *Green Accounting* berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur.
7. Penelitian Setia Fitri Alviana Ningrum (2024) meneliti tentang Analisis Pengaruh Current Ratio, Lverage, Dan Total Asset Turnover (Tato) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI JII. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *industry* barang konsumsi periode 2019-2021 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.
8. Penelitian Zhakila Sutendi (2024) meneliti tentang Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas selama pandemi covid-19 yang

bersifat signifikan setelah menggunakan uji statistik, tetapi tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan profitabilitas yang bersifat signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

9. Penelitian Astuti (2024) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclical khusus makanan dan minuman yang terdapat di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dua ribu dua puluh sampai dengan dua ribu dua puluh dua. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan karena tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Meskipun likuiditas penting untuk kelangsungan hidup Perusahaan. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.
10. Penelitian Zulfadhli Lutfi A. Lopa (2024) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2021. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, selanjutnya

Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dalam analisis yang kompleks ini, faktor-faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi, membentuk dinamika yang menarik dan sering kali rumit dalam dunia keuangan perusahaan.

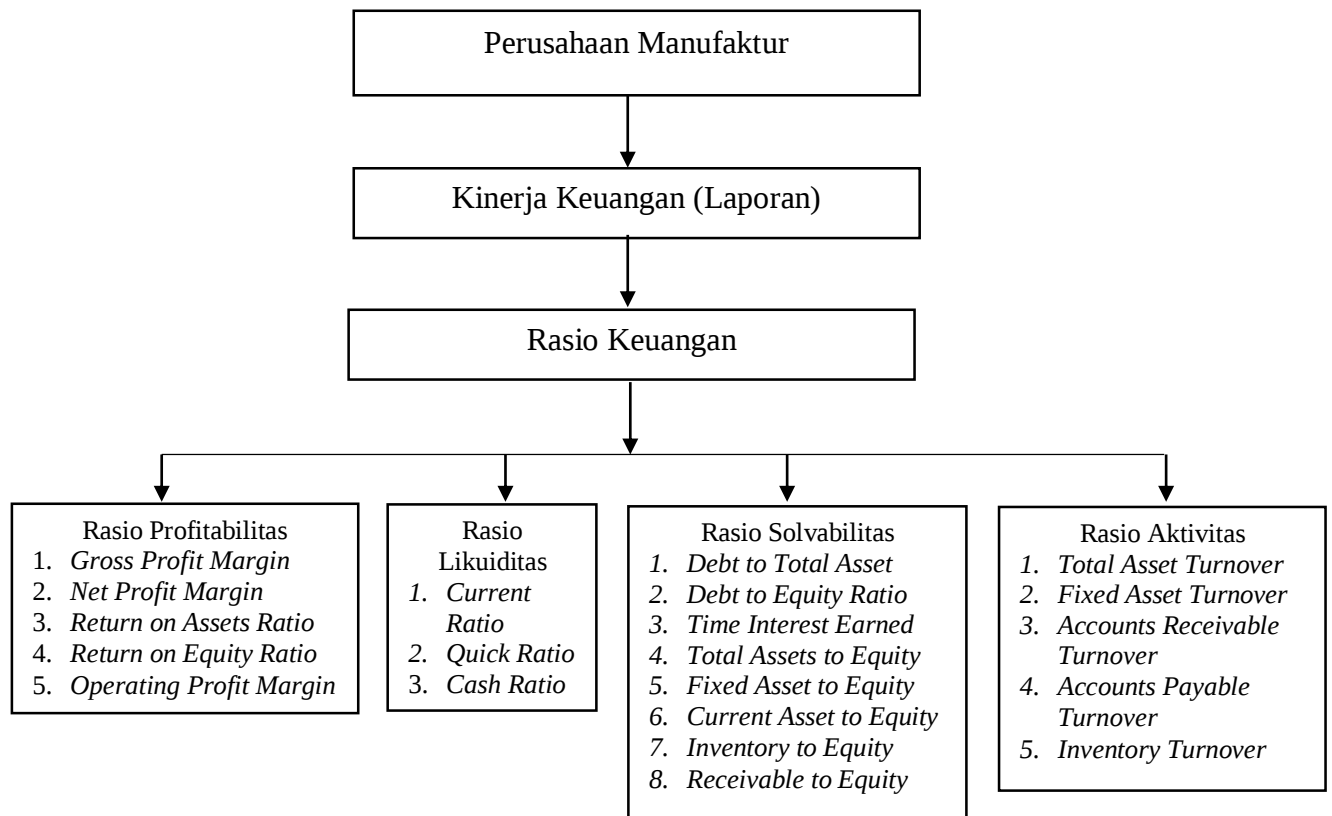
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang akan menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor–faktor penting yang diketahui dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performa perusahaan untuk perencanaan keuangan perusahaan ke depannya. Penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien (Fujianti, 2022). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Hidayat,

2018). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual terait dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, maka selanjutnya dapat dituangkan dalam gambar kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Penelitian

Sumber: Hidayat, 2018